

PENGARUH *EGO DEPLETION* DAN BEBAN KERJA TERHADAP *AUDIT JUDGMENT QUALITY*

(Studi Empiris Pada Auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Barat)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

MELLYNIA TRI ANITA RAHIM

2017/17043049

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *EGO DEPLETION* DAN BEBAN KERJA TERHADAP *AUDIT JUDGMENT QUALITY*

(Studi Empiris Pada Auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Barat)

Nama : Mellynia Tri Anifa Rahim
Nim/TM : 17043049/2017
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

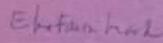
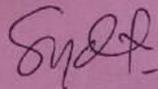
Padang, Desember 2022

Disetujui Oleh:

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing



Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D
NIP. 19800103 200212 2 001

Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710522 200003 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Ego Depletion Dan Beban Kerja Terhadap Audit Judgment Quality (Studi Empiris Pada Auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Barat)
Nama : Mellynia Tri Anita Rahim
NIM/TM : 17043049/2017
Jurusan : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Desember 2022

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
-----	---------	------	--------------

1. Ketua : Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak

1.

Eka Fauzihardani

2. Anggota : Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si

2.

Mia Angelina Setiawan

3. Anggota : Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak

3.

Nurzi Sebrina

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya, yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kesehatan serta kesabaran sehingga, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis kirimkan untuk Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa nikmat dan cahaya Islam menerangi dunia yang penuh kejahiliah.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Secara khusus peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada orang-orang yang telah berjasa dan membantu selama penyusunan skripsi ini dan memberikan peneliti dukungan baik yang bersifat moral ataupun material.

1. Kepada Ayahanda, Ibunda, Abang, Kakak dan Adik tersayang serta seluruh keluarga besar tercinta, terimakasih untuk untaian doa dan dukungan yang tidak pernah putus. Terimakasih selalu menjadi rumah sebagai tempat pulang paling nyaman.
2. Kepada Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd.,Ph.D selaku rektor Universitas Negeri Padang. Terimakasih untuk segala fasilitas dan kemudahan selama berada dibangku perkuliahan.
3. Kepada Drs. Idris M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Terimakasih untuk kenyamanan fakultas terbaik yang pernah ada.
4. Kepada Ibu Sany Dwita, SE, M.Si. Ak, CA, Ph.D selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Negeri Padang sekaligus dosen terbaik saat mengajar penulis selama bangku perkuliahan.

5. Kepada Ibu Dr. Eka Fauzihardani, SE., M.Si.Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi peneliti sekaligus dosen favorit dan terbaik yang pernah peneliti temui. Terimakasih atas motivasi, bimbingan dan arahnya Ibu.
6. Kepada Ibu Mia Angelina Setiawan, SE.,M.Si dan Ibu Nurzi Sebrina, SE.,M.Sc.Ak selaku Dosen Penelaah dan Penguji peneliti. Terimakasih atas bimbingan dan arahnya Ibu.
7. Kepada Ibu Erly Mulyani,SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus orangtua peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Padang. Terimakasih atas arahnya Ibu..
8. Terimakasih untuk lagu-lagu terbaiknya Tulus, Idris, Sheila on 7, Vierra, Justin Bieber, Ed Sheeran, Adele, Taylor Swift, Big Bang, dan BTS.
9. Untuk Dini Haryani, Sri Maheza, Fitri Mela Sari, Mutia Wulandari, Elvira Eka Putri, Rahima Zakia, Nuri, dan Wulan. Terimakasih atas doa dan dukungannya. Terimakasih telah menjadi tempat berbagi beban dan kebahagiaan. Semoga silaturahmi kita berlanjut sampai nanti-nanti.
10. Untuk kawan-kawan Akuntansi Angkatan 2017 terspesial kelas Akuntansi B. Terimakasih untuk segala keseruan dan kisahnya. Perpisahan selalu ada, semoga waktu mengizinkan kita kembali berjumpa dan sukses selalu buat kita.
11. Terimakasih untuk dosen-dosen dan admin jurusan akuntansi yang telah membantu memudahkan penyelesaian penelitian ini.
12. Terimakasih untuk seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga hal-hal baik selalu menyertai orang-orang yang menyebarkannya. Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

ABSTRAK

Mellynia Tri Anita Rahim. (17043049/2017). Pengaruh Ego Depletion Dan Beban Kerja Terhadap Audit Judgment Quality (*Studi Empiris Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Sumatera Barat*)

Pembimbing : Dr. Eka Fauzihardani, SE., M.Si.Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ego depletion dan beban kerja terhadap audit judgment quality. Jenis data penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari koesioner yang telah diisi oleh responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 44 responden auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Barat. Teknik analisis data statistik yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ego depletion dan beban kerja tidak berpengaruh negatif terhadap audit judgment quality.

Kata Kunci: *ego depletion, beban kerja, audit judgment quality*

ABSTRAK

Mellynia Tri Anita Rahim. (17043049/2017). Pengaruh Ego Depletion Dan Beban Kerja Terhadap Audit Judgment Quality (*Studi Empiris Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Sumatera Barat*)

Pembimbing : Dr. Eka Fauzihardani, SE., M.Si.Ak

This study aims to examine the effect of ego depletion and workload on audit judgment quality. This type of research data uses primary data. Primary data is obtained from questionnaires that have been filled out by respondents. The sample used in this study were 44 respondents of the BPK RI auditors from West Sumatra Representatives. Statistical data analysis techniques performed in this study is multiple regression analysis. The results of this study indicate that ego depletion and workload have no effect on audit judgment quality.

Keyword: ego depletion, workload, audit judgment quality

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan penelitian	10
D. Manfaat penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
B. Kajian Penelitian Relevan	19
C. Pengembangan Hipotesis.....	20
D. Kerangka Konseptual	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	24
C. Populasi, Sampel, dan Responden	25
D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	26
E. Instrumen Penelitian	29

F. Uji Pilot (<i>Pilot Test</i>)	30
G. Teknik Analisis Data	32
H. Model Penelitian	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Data Penelitian	38
B. Demografi Responden	38
C. Analisis Data	40
D. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Keterbatasan	54
C. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	29
Tabel 3.2 Uji Validitas Pilot Test	31
Tabel 3.3 Uji Reliabilitas Pilot Test	32
Tabel 4.1 Data Koesioner	38
Tabel 4.2 Demografi Responden	39
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.4 Uji Validitas	41
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas	43
Tabel 4.6 Uji Normalitas	44
Tabel 4.7 Uji Multikolienaritas	45
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas	46
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi	47
Tabel 4.10 Uji Regresi Simultan	48
Tabel 4.11 Uji Hipotesis	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal membutuhkan laporan keuangan sebagai sumber informasi keuangan. Kasmir (2016) menjelaskan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan pada saat periode tertentu. Informasi keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan (Septiana,2019). Para pengguna laporan keuangan memerlukan informasi yang terdapat pada laporan keuangan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan suatu entitas untuk pengambilan keputusan mereka. Auditor memiliki tanggungjawab yang besar terhadap pengguna laporan keuangan. Auditor akan memberikan opini atau pendapat dari pengauditan yang dilakukannya untuk menentukan kualitas dari laporan keuangan. Auditor harus mampu menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum (Trihapsari dan Indah, 2016).

Banyaknya kasus keuangan atau skandal keuangan yang sering terjadi telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan para pengguna laporan keuangan. Skandal keuangan yang terjadi menyebabkan kepercayaan terhadap keandalan dan obyektivitas laporan keuangan bagi pihak yang berkepentingan telah berkurang secara signifikan (Nurliasari dan Achmad,2020). Sejumlah kasus dugaan pelanggaran penyajian laporan keuangan yang mencuat seringkali menyeret akuntan publik (BusinessInsight,2019). Skandal keuangan yang terjadi sering melibatkan profesi akuntan publik terutama pada para auditor, padahal mereka adalah sebagai pihak ketiga yang seharusnya independen yang memberikan jaminan atas kebenaran informasi laporan keuangan.

Auditor sering terlibat dalam kasus keuangan. Banyak ditemukan kasus kesalahan laporan hasil audit, terutama diakibatkan oleh kesalahan auditor dalam melakukan penilaian (*judgment*). Kasus keuangan itu tidak semata-mata berupa kejahatan atau kecurangan, beberapa diantaranya berupa keteledoran dalam melakukan penilaian audit (*audit judgment*) oleh auditor (TopBusiness,2017). Resiko yang akan dihadapi oleh auditor apabila hasil audit yang dilaporkan tidak sesuai yaitu, adanya tuntutan hukum, dikenakan denda, dan diragukannya profesionalisme auditor yang dapat menyebabkan publik tidak percaya lagi pada auditor. Menurut Herusetya (2007) akuntan publik akan dimintai pertanggungjawaban terkait kasus keuangan, akuntan publik akan diberi sanksi administratif dan perdata yaitu berupa denda, peringatan tertulis dan pencabutan izin. Sangat penting bagi auditor untuk memperhatikan penilaian (*judgment*) saat melakukan audit laporan keuangan. Apabila auditor tidak tepat dalam memberikan *audit judgment* pada saat mengaudit laporan keuangan maka auditor sudah gagal dalam menjalankan tugasnya.

Salah satu kasus kegagalan auditor dalam melakukan penilaian audit (*audit judgment*) adalah kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia pada tahun 2019. Auditor melakukan kesalahan dalam menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain terhadap laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 (CNNIndonesia.com,2019). Kesalahan yang dilakukan oleh auditor ini sangat fatal. Kasus yang terjadi tersebut mellihatkan betapa pentingnya peran kualitas *audit judgment* dalam menentukan kualitas hasil laporan audit.

Banyaknya terjadi kasus seperti hal tersebut akan dapat merugikan para pengguna laporan keuangan dan mengakibatkan krisis kepercayaan kepada para auditor. Kasus kesalahan audit yang terjadi menimbulkan krisis kepercayaan pengguna laporan keuangan kepada auditor (Yendrawati dan Mukti, 2015). Kasus keuangan yang melibatkan auditor saat ini menyebabkan

profesi akuntan publik tengah dihadapkan oleh suatu krisis etika dan kepercayaan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang akuntan publik (Muria dan Alim,2021). Kepercayaan ini yang membuat auditor harus memperhatikan kualitas hasil audit yang diperoleh dari penilaian (*judgment*) yang dilakukan pada proses auditing.

Kasus keuangan yang sering terjadi tidak hanya pada entitas swasta saja tetapi juga terjadi pada entitas pemerintah. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan 4.000 kasus keuangan negara yang dapat mengakibatkan kerugian bagi negara (Detikfinance.com,2020). Adanya kasus keuangan pada entitas pemerintah tersebut mengharuskan auditor pemerintah untuk lebih memperhatikan penilaian (*judgment*) yang dilakukan saat melakukan proses auditing. Sukmawati dan Faisal (2015), menyatakan bahwa agar tidak terjadi kegagalan audit dalam proses auditing, auditor diharuskan untuk bersikap profesional yang dicerminkan oleh ketepatan auditor dalam membuat pertimbangan dan penilaian (*judgment*) dalam penugasan auditnya. Penilaian (*judgment*) yang diambil oleh auditor pemerintah dalam proses auditing memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pengguna laporan keuangan pemerintah sebagai informasi keuangan yang diperoleh untuk pengambilan keputusan.

Auditor pemerintah memiliki tanggungjawab yang sangat besar terhadap pemeriksaan laporan keuangan pemerintah. Sebagaimana dalam TAP MPR No.VI/MPR/2002 yang menegaskan bahwa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah sebagai satu-satunya lembaga pemeriksa eksternal keuangan negara yang berperan sebagai lembaga yang independen dan professional. Pasal 23 Ayat (5) UUD 1945 menyatakan bahwa BPK memiliki tugas untuk memeriksa tanggungjawab tentang keuangan negara.

Auditor pemerintah merupakan profesi yang dipandang sebagai pihak yang independen dan professional dalam menjalankan tugasnya yang harus berusaha untuk menegakkan kebenaran dan tanggung jawab terhadap semua

penugasan yang diberikan (Suryanto, et al., 2018). Suryo (2017) menyatakan bahwa kualitas hasil audit harus selalu diperhatikan oleh auditor seiring dengan tingginya tingkat kepercayaan dari pengguna laporan keuangan. Tanggungjawab yang diberikan ini membuat auditor pemerintah harus memperhatikan kualitas hasil audit yang dihasilkannya dari *audit judgment* yang dilakukan pada proses auditing.

Audit judgment adalah penilaian, pertimbangan dalam pengambilan keputusan auditor terhadap bukti yang diperoleh dalam menghasilkan kebijakan untuk menentukan opini atau pendapat mengenai hasil auditnya terhadap laporan keuangan entitas. Jamilah et al. (2007) menyatakan bahwa *audit judgment* merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Menurut Rosadi dan Waluyo (2017) *audit judgment* merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor.

Auditor harus memperhatikan kualitas *audit judgment* yang dilakukannya karena apabila *judgment* yang dihasilkan berkualitas, maka laporan audit juga akan berkualitas. Apabila hasil laporan audit berkualitas, maka informasi yang ada pada laporan keuangan juga akan berkualitas. Putri dan Laksito (2013) menyatakan bahwa *Audit judgment quality* adalah hal yang sangat penting bagi auditor dalam setiap proses pengauditan. Dilla (2021) menjelaskan bahwa *Audit judgment quality* adalah kualitas kebijakan hasil audit dari auditor dalam proses menentukan pendapat.

Audit judgment quality merupakan faktor yang signifikan untuk meningkatkan kualitas hasil audit secara keseluruhan (Knechel et al., 2012; Zhang et al., 2017). *Audit Judgment* akan berdampak terhadap kualitas hasil audit dalam memperoleh laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan.

Seperti yang dinyatakan oleh Siti dan Intiyas (2016) bahwa keputusan dalam penilaian audit akan menentukan kualitas audit dan kualitas laporan keuangan.

Teori Pengambilan Keputusan (*Behavioral Decision Theory*) oleh Bowditch dan Buono (1990) menyatakan bahwa perilaku seseorang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Pada saat melakukan penilaian (*judgment*) auditor dipengaruhi oleh cara mereka dalam berperilaku. Saat melakukan penilaian audit, auditor harus profesional dalam berperilaku berdasarkan pada prinsip dasar etika profesi akuntansi. Apabila auditor berperilaku sesuai dengan prinsip dasar etika profesi akuntansi, maka penilaian (*judgment*) yang dihasilkan akan berkualitas untuk pengambilan keputusan. Namun, ada faktor-faktor yang dapat menghambat perilaku auditor yang menyebabkan auditor akan berperilaku tidak etis saat melakukan penilaian (*judgment*) audit, sehingga dapat menyebabkan rendahnya kualitas *judgment* audit yang dihasilkan.

Judgment auditor dipengaruhi oleh faktor teknis dan faktor non teknis (Riantono, 2018). Faktor teknis seperti tekanan ketaatan, aturan, beban kerja, keberuntungan, pembatasan lingkup dan waktu audit, serta cuaca. Faktor non teknis adalah aspek-aspek perilaku individu yang dapat mempengaruhi *judgment* auditor (Yustrianthe, 2012). Aspek-aspek perilaku individu tersebut seperti, gender, kemampuan, usaha, dan kelelahan.

Salah satu faktor non teknis yang dapat menyebabkan kegagalan dalam proses *judgment* seorang auditor adalah karena auditor mengalami kelelahan. Kelelahan yang terjadi bisa saja diakibatkan dari penurunan kekuatan pengendalian diri yang dikenal dengan istilah *ego depletion* yang mempengaruhi kinerjanya. Hampir setiap orang pernah merasakan saat-saat kelelahan dan akibatnya kehilangan kendali diri (Loschelder et. al, 2019). Setiap orang membutuhkan energi saat sedang melakukan aktivitas fisik dan mental. Sumber-sumber penyedia energi tersebut dapat berkurang dan menyebabkan kelelahan. Kelelahan karena kehilangan kendali diri disebut

dengan kelelahan ego atau *ego depletion*. Undarwati, dkk.,(2017) menjelaskan bahwa kondisi *ego depletion* ini adalah kondisi dimana seseorang sedang merasa tertekan, lelah dan merasa terbatas.

Ego depletion adalah kondisi berkurangnya sumber daya kognitif disebabkan oleh hilangnya batas kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri terhadap tugas mereka karena kelelahan secara fisik dan mental. Baumeister (2007) menyatakan bahwa *ego depletion* adalah kondisi saat diri tidak memiliki semua sumber daya yang biasa digunakan. Menurut Hurley (2015) Fenomena *ego depletion* merupakan kelelahan kognitif sementara mengacu pada keadaan yang ditandai dengan berkurangnya keinginan atau kemampuan untuk menggunakan pengendalian diri dalam kinerja tugas karena penggunaan pengendalian diri pada tugas-tugas sebelumnya.

Ego depletion ini sangat mungkin dialami oleh seorang auditor saat melakukan proses auditing. Auditing melibatkan aktivitas yang membutuhkan pengendalian diri seperti mengubah pola pikir, pemikiran kompleks, dan menolak godaan (Bhaskar et al., 2016). Pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengontrol perilaku sendiri sesuai dengan standar yang berlaku (Baumeister, 2007). Penurunan kekuatan pengendalian diri yang dikenal dengan istilah penipisan ego (*ego depletion*) cenderung mendorong seseorang untuk berperilaku tidak etis atau adanya penurunan etika dan peningkatan pelanggaran aturan (Gailliot dan Baumeister, 2005; Gailliot, Gitter, Baker, dan Baumeister, 2012; Gino et al.,2010; Kouchaki dan Smith, 2014). Ketika mengaudit laporan keuangan auditor memerlukan pengendalian diri yang cukup besar untuk memberikan penilaian dan pengambilan keputusan dalam memeriksa bukti audit yang ada. Maka dari itu auditor sangat rentan mengalami penurunan kekuatan pengendalian diri atau yang disebut dengan istilah *ego depletion*.

Tugas yang dilakukan auditor saat mengaudit laporan keuangan dapat menyebabkan *ego depletion* (Hurley, 2015). Kremin (2014) menyatakan

bahwa *ego depletion* dapat mengganggu kemampuan auditor untuk mengidentifikasi akun yang salah saji. Bhaskar et al. (2016) juga menemukan bahwa *ego depletion* dapat menurunkan akurasi penilaian risiko. *Ego depletion* juga dapat meningkatkan kerentanan auditor terhadap penerimaan penjelasan palsu (Hurley, 2015). Hurley (2019) menemukan adanya hubungan negatif antara penipisan ego dan kualitas penilaian dan pengambilan keputusan auditor. Apabila seorang auditor mengalami *ego depletion* maka ditakutkan akan berdampak pada profesionalitas dan kinerjanya saat melakukan proses penilaian (*judgment*) pada laporan keuangan yang akan diaudit. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, auditor yang mengalami *ego depletion* akan bisa berakibat pada kurang tepatnya auditor dalam memberikan penilaian (*judgment*) pada saat mengaudit laporan keuangan.

Salah satu faktor teknis yang dapat mempengaruhi *judgment auditor* adalah adanya beban kerja yang dihadapi oleh auditor. Beban kerja merupakan jumlah seluruh kegiatan dan tugas yang harus diselesaikan oleh auditor selama periode waktu tertentu (Rusli dan Wiratmaja, 2016). Beban kerja yang dihadapi oleh auditor berpengaruh terhadap kualitas kinerja seorang auditor. Beban kerja yang dimiliki auditor berakibat pada rendahnya kualitas kinerja auditor (Yulia dan Nayang, 2018). Banyaknya beban kerja yang dihadapi oleh auditor dapat mengakibatkan kualitas hasil audit yang lebih rendah (Setiawan dan Fitriany, 2011). Fitriany dan Nasution (2012) menemukan bahwa beban kerja memiliki hubungan negatif terhadap kualitas hasil audit. Kualitas hasil audit yang rendah disebabkan dari rendahnya kualitas *audit judgment* yang dilakukan pada saat proses auditing.

Murtiasri dan Ghozali (2006) menjelaskan bahwa banyaknya pekerjaan yang tidak sesuai dengan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh auditor akan menyebabkan auditor mengalami beban kerja (*workload*). Adanya beban kerja yang dirasakan auditor dapat mempengaruhi auditor

untuk mengurangi beberapa prosedur audit demi memperpendek proses audit dan auditor dengan mudahnya dapat menerima penjelasan klien tanpa bertanya lagi (López dan Peters, 2012). Auditor yang mempunyai beban kerja yang berlebihan menyebabkan auditor tidak memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan, mengawasi dan meninjau prosedur audit yang tepat, sehingga akan dapat menurunkan kualitas audit (Buchheit dan Buslepp, 2016). Terbatasnya waktu yang diperoleh auditor dapat menyebabkan rendahnya hasil kualitas audit (Sweeney dan Summers, 2002). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya beban kerja yang dihadapi oleh auditor akan berpengaruh terhadap kualitas audit *judgment* yang dihasilkan.

Auditor membutuhkan pengendalian diri yang cukup besar untuk memberikan hasil yang maksimal dalam kinerja tugasnya agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Begitupula pada auditor BPK RI Perwakilan Sumbar, mereka memiliki tanggungjawab yang sangat besar terhadap pengguna laporan keuangan pemerintah maupun masyarakat dalam memberikan penilaian (*judgment*) pada laporan keuangan pemerintahan. Auditor BPK RI Perwakilan Sumbar dituntut untuk memberikan hasil yang maksimal dalam kinerja tugasnya agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *ego depletion* memiliki pengaruh terhadap *audit judgment quality* pada auditor BPK RI Perwakilan Sumbar. Penelitian ini termotivasi oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Mursita et al. (2019) yang menemukan bahwa *ego depletion* berpengaruh negatif terhadap kualitas penilaian dan pengambilan keputusan auditor. Pada penelitian ini peneliti juga akan menguji apakah beban kerja memiliki pengaruh terhadap *audit judgment quality* pada auditor BPK RI Perwakilan Sumbar.

Perbedaan yang ada pada penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini peneliti menggunakan faktor

kelelahan yaitu *ego depletion* sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgment*. Penelitian sebelumnya mengenai *audit judgment* selama ini kebanyakan hanya meneliti mengenai faktor-faktor seperti tekanan ketaatan, pengalaman audit, kompleksitas tugas, gender, keahlian audit, *self efficacy* dan *locus of control*. Penelitian mengenai pengaruh psikologis auditor karena faktor kelelahan terhadap kinerja auditor masih jarang dilakukan, padahal ada suatu hal yang bisa membahayakan pelaporan keuangan akibat kegagalan *audit judgment* dari kelelahan yaitu *ego depletion*. Di Indonesia sendiri penelitian mengenai pengaruh *ego depletion* terhadap *audit judgment quality* masih sangat sedikit ditemukan. Jadi, keterbaruan (*novelty*) penelitian ini adalah menggunakan variabel *ego depletion* sebagai faktor yang mempengaruhi *audit judgment quality*.

Penelitian ini penting karena penelitian tentang *ego depletion* dan *audit judgment* di bidang audit masih jarang dilakukan, bahkan masih sangat sedikit literatur yang membahas mengenai hal ini. Penelitian mengenai *ego depletion* dan *audit judgment* di bidang audit sangat sedikit dijumpai pada berbagai literatur ilmiah. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa reaksi emosional akibat *ego depletion* dapat berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* (Hurley, 2015; Bhaskar et al., 2016; Hurley, 2017; Hurley, 2019; Mursita et al., 2019; Moshfegh, 2020).

Pada penelitian ini peneliti akan melihat pengaruh *ego depletion* dan pengaruh beban kerja terhadap *audit judgment quality* pada auditor BPK RI Perwakilan Sumbar. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi auditor di Indonesia terutama auditor BPK RI Perwakilan Sumbar dalam menjaga kualitas kinerjanya melalui pemeliharaan sumber daya kognitif dan penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk peneliti selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin menguji pengaruh *ego depletion* dan beban kerja terhadap *audit judgment quality* pada auditor BPK

RI Perwakilan Sumbar, maka penelitian ini diberi judul “**Pengaruh *Ego Depletion* dan Beban Kerja Terhadap *Audit Judgment Quality***”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *ego depletion* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit judgment quality*?
2. Apakah beban kerja memiliki pengaruh negatif terhadap *audit judgment quality*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *ego depletion* terhadap *audit judgment quality*?
2. Menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh beban kerja terhadap *audit judgment quality*?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan khususnya mengenai faktor-faktor dari dalam diri yang dapat mempengaruhi kualitas penilaian dan pengambilan keputusan.
2. Bagi auditor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi auditor di Indonesia dalam menjaga kualitas kinerjanya.

3. Bagi pengembang ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan dapat memberikan kontribusi untuk peneliti selanjutnya.